

**MODERASI INOVASI KEUANGAN TERHADAP JUMLAH UANG
BEREDAR M2 DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

RIKA UTAMI RESTIHANI
2011 / 1107762

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MODERASI INOVASI KEUANGAN TERHADAP JUMLAH UANG
BEREDAR M2 DI INDONESIA**

Nama : Rika Utami Restihani
TM/NIM : 2011/1107762
Keahlian : Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

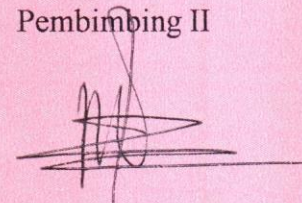
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh,

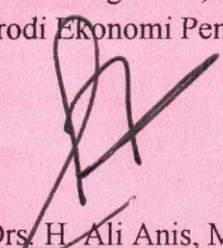
Pembimbing I


Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II


Muhammad Irfan, SE, M.Si
NIP. 19770409 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan


Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

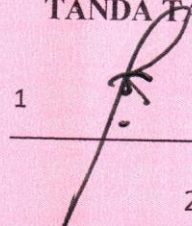
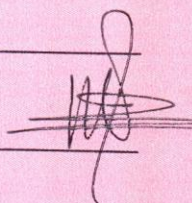
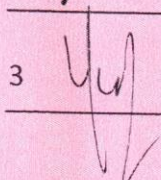
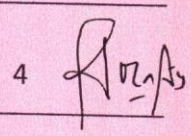
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang*

MODERASI INOVASI KEUANGAN TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR M2 DI INDONESIA

NAMA : RIKA UTAMI RESTIHANI
BP/NIM : 2011/1107762
KEAHLIAN : MONETER
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

PADANG, . JANUARI 2016

TIM PENGUJI

NO. JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1. KETUA	Dr.HASDI AIMON, M.Si	1 
2. SEKRETARIS	MUHAMMAD IRFAN, SE,ME	2 
3. ANGGOTA	YENIWATI, SE,ME	3 
4. ANGGOTA	MELTI ROZA ADRY,SE,ME	4 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Utami Reastihani
NIM/Thn Masuk : 1107762/2011
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 21 Mei 1993
Keahlian : Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Cendrawasih gang tekukur no 15 Padang
No Telp/Hp : 082170401341
Judul Skripsi : Moderasi Inovasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan,



Rika Utami Restihani
2011.1107762

ABSTRAK

Rika Utami Restihani (1107762/2011) : Moderasi Inovasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia di bawah bimbingan Dr. Hasdi Aimon, MSi dan Muhammad Irfan, SE,MSi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui moderasi inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2, pengaruh tingkat suku bunga terhadap inovasi keuangan serta pengaruh tingkat suku bunga dan inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2. Penelitian ini menggunakan model analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2007 kuartal 1 sampau 2014 kuartal 4.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan induktif yaitu menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2007 kuartal 1 sampai 2014 kuartal 4 dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat OLS dan uji stasioner, asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inovasi keuangan (2) tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar M2 (3) inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M2 (4) inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M2. Besaran sumbangan variabel suku bunga terhadap inovasi keuangan sebesar 0,3% berarti sekitar 99,97% ditentukan oleh variabel lain. Besaran sumbangan variabel suku bunga dan inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 sebesar 28,02% berarti 71,98% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Besaran sumbangan variabel inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 sebesar 27,04 berarti sekitar 72,96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : inovasi keuangan, suku bunga kredit dan jumlah uang beredar M2

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya. Berkat rahmat dan hidayah-nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis persembahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliahan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Moderasi Inovasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Bapak Muhammad Irfan, SE, MSi selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Ibu dosen penguji Ibu Yewiwati, SE, ME dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Kedua orangtua beserta kakak, adik dan orang-orang sekitar yang terus memberikan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2016
Penulis,

Rika Utami Restihani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA kONSEPTUAL, dan HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Jenis Data dan Sumber Data	23
C. Variabel Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Definisi Operasional.....	24
F. Model Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Perkembangan Inovasi Keuangan di Indonesia	31
2. Deskriptif variabel penelitian	33
3. Analisis induktif	41
B. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan jumlah uang beredar M2, kartu kredit dan Suku Bunga Kredit Tahun 2007 : Q1 – 2014 : Q4	4
2. Klasifikasi nilai D	27
3. Perkembangan jumlah uang beredar M2 Tahun 2007 : Q1 – 2014 : Q4 ...	35
4. Perkembangan Inovasi Keuangan Tahun 2007 : Q1 – 2014 : Q4.....	37
5. Perkembangan suku bunga Kredit Tahun 2007 : Q1 – 2014 : Q4	40
6. Hasil uji stasioneritas data dengan metode ADF test.....	42
7. Hasil Uji Autokorelasi	42
8. Hasil estimasi untuk uji Multikolinearitas persamaan 1	44
9. Hasil estimasi untuk uji Multikolinearitas persamaan 2	45
10. Hasil estimasi untuk uji Multikolinearitas persamaan 3	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Moderasi Inovasi Keuangan terhadap Permintaan Uang.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data perkembangan jumlah uang beredar M2, transaksi inovasi keuangan dan suku bunga Kredit tahun 2007 : Q1 – 2014 : Q4	64
2. Uji Stasioneritas	65
3. Uji Estimasi OLS	68
4. Tabel T	70
5. Tabel DW	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara merupakan cerminan dari perkembangan variabel – variabel ekonomi salah satunya variabel ekonomi makro yakni uang beredar. Uang dalam kehidupan manusia merupakan salah satu aset yang memiliki sejarah penting dan dari berbagai aspek sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi manusia itu sendiri. Melihat begitu pentingnya uang dalam perekonomian, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat harus seimbang dimana jumlah uang yang disediakan oleh bank Indonesia harus sama dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat (Komarulloh, 2013:1). Dengan mengetahui perkembangan jumlah permintaan uang dimasyarakat hal ini tentunya akan membantu Bank sentral dalam hal ini adalah Bank Indonesia dalam mencetak serta mengedarkan uang ke masyarakat. Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan jumlah uang beredar mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Mengingat pentingnya uang dalam kegiatan transaksi ekonomi, mendorong lembaga perbankan untuk melakukan berbagai inovasi keuangan. Inovasi keuangan di definisikan sebagai suatu pembaharuan dan perubahan yang terjadi pada sistem dalam lembaga keuangan dimana alternatif yang ditawarkan berupa kemudahan dalam proses transaksi. Berkaitan dengan hal tersebut inovasi keuangan diciptakan karena adanya kebutuhan masyarakat untuk mempersingkat

waktu dalam melakukan transaksi ekonomi sehingga waktu tidak akan habis hanya untuk proses transaksi ekonomi dan masyarakat bisa menggunakan waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan lain atau memanfaatkan kesempatan yang biasanya tidak bisa diperoleh akibat waktu yang tersita oleh transaksi ekonomi.

Berkaitan dengan fungsi utama sistem keuangan adalah memfasilitasi alokasi dan penyebaran sumber daya ekonomi baik secara spasial ataupun lingkup luas (Malik dan Aslam 2010:2), maka munculah berbagai instrumen keuangan yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Instrumen yang hadir karena inovasi keuangan merupakan cerminan dari sifat kompetitif bank dalam menawarkan alternatif. Dalam perbankan modern, struktur keuangan telah menunjukkan bahwa bank-bank untuk meningkatkan aset mereka dan potensi investasi sudah mulai memyalurkan dana guna menambah peningkatan pasokan uang dalam sistem keuangan (Klinz, 2008:2).

Instrumen yang hadir karena adanya inovasi keuangan salah satunya berupa instrumen kartu kredit. Pada zaman yang semakin modern ini instrumen kartu kredit ini bukan hal yang baru di tengah – tengah masyarakat mengingat alternatif yang ditawarkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Instrumen kartu kredit mempunyai fungsi yakni sebagai alat pengganti uang tunai. Instrumen kartu kredit tidak mewajibkan masyarakat untuk memiliki saldo atau tabungan dalam rekening. Proses transaksi bisa dilakukan dengan beberapa perjanjian antara pihak penyelenggara kredit dengan pihak nasabah. Nominal yang bisa digunakan dalam proses transaksi kartu kredit tentunya terbatas sesuai dengan ketentuan tersebut.

Disisi lain, inovasi keuangan bukan saja melahirkan berbagai instrumen keuangan namun inovasi keuangan mencakup keterlibatan berbagai variabel ekonomi dalam mempengaruhi permintaan uang seperti biaya kesempatan memegang uang yang diidentifikasi oleh tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi ekspektasi masyarakat untuk menyimpan pendapatan yang mereka peroleh. Apakah pendapatan ini akan jauh bernilai jika di simpan di lembaga keuangan atau jauh lebih baik di belanjakan secara tunai.

Tingkat suku bunga juga mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kartu kredit. Pada dasarnya aturan memiliki dan menggunakan kartu kredit hampir sama dengan aturan meminjam sejumlah uang dilembaga keuangan. Hanya saja dalam menggunakan kartu kredit masyarakat tidak menerima uang tunai seperti halnya meminjam sejumlah uang dilembaga keuangan namun berupa peminjaman sejumlah saldo dimana masyarakat harus membayar peminjaman saldo yang telah digunakan tersebut pada saat jatuh tempo sesuai dengan aturan yang disepakati. Kemudian tingkat suku bunga secara tidak langsung akan mempengaruhi bank sentral dalam membuat kebijakan serta akan mendorong lembaga keuangan untuk terus melakukan inovasi keuangan yang pada akhirnya akan memberi efek terhadap permintaan uang. Dengan begitu, sangat penting untuk memperhitungkan inovasi keuangan dalam pemodelan permintaan uang terutama pada perkembangan baru di beberapa tahun terakhir baru-baru ini, hal ini karena ada kemungkinan akan efek buruk pada permintaan uang (Hayer dan Kutan, 2003:4).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar M2, Jumlah Transaksi Kartu Kredit dan Suku Bunga Kredit di Indonesia Tahun 2007 – 2014

TAHUN	M2	%	KK	%	SBK (%)
2007	1.649.662		72.604.207		13,927
2008	1.895.839	14,92	107.269.521	47,75	13,067
2009	2.141.384	12,95	136.691.864	27,43	13,649
2010	2.471.206	15,40	163.208.491	19,40	12,625
2011	2.877.220	16,43	182.602.331	11,88	12,115
2012	3.307.507	14,95	201.840.736	10,54	11,453
2013	3.727.695	12,70	223.369.577	10,67	11,390
2014	4.104.760	10,12	255.057.458	14,19	12,209

Sumber ; Bank Indonesia

Tabel 1 di atas menggambarkan jumlah nominal transaksi kartu kredit serta di iringi dengan jumlah uang beredar. Perkembangan jumlah transaksi kartu kredit serta pengaruh yang ditimbulkan. Dalam penjelasan ini jumlah nominal transaksi kartu kredit berbanding lurus dengan jumlah uang beredar M2 atau memberi pengaruh positif terhadap permintaan uang. Namun hal ini terbantahkan yakni pada tahun 2010 dan 2011 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 15,40% dan 16,43% namun jumlah nominal transaksi kartu kredit mengalami penurunan. Penurunan jumlah nominal transaksi kartu kredit di pengaruhi oleh adanya penurunan pendapatan perkapita sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi rendah. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2013 dan 2014, ketika penurunan jumlah uang beredar M2 sebesar 12,70% dan 10,12% jumlah nominal transaksi kartu kredit mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 10,67% tahun 2013 dan 14,19% pada jumlah nominal transaksi kartu kredit.

Selain perkembangan jumlah uang beredar M2 dan transaksi kartu kredit data di atas juga menyajikan perkembangan suku bunga kredit tahun 2007 sampai tahun 2014. Pertumbuhan tingkat suku bunga setiap tahunnya mengalami

penurunan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain kerena adanya penurunan pendapatan perkapita pada tahun 2009 dan 2012 sehingga mendorong penurunan suku bunga tabungan sebesar 13,65% pada tahun 2009 dan 11,45% pada tahun 2012 sehingga mempengaruhi daya tabung masyarakat, selain itu pada tahun 2013 terjadi peningkatan inflasi yang mendorong penurunan suku bunga menjadi 11,49 % yang pada akhirnya juga mempengaruhi daya masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Berdasarkan penjabaran dan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat skripsi dengan judul **“Moderasi Inovasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat mendorong lembaga keuangan untuk melakukan inovasi keuangan guna memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Inovasi keuangan dalam ini diidentifikasi oleh transaksi kartu debit dan kredit yang mana merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan lembaga keuangan dalam mempermudah proses transaksi. Dari penjelasan di atas permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh suku bunga kredit dan inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia ?
3. Apakah inovasi keuangan berfungsi sebagai mediasi dari jumlah uang beredar M2 di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis sejauh mana pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia ?
2. Menganalisis sejauh mana pengaruh suku bunga kredit dan inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia ?
3. Menganalisis apakah inovasi keuangan berfungsi sebagai mediasi dari jumlah uang beredar M2 di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi saya sendiri diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi dan literatur bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang moderasi inovasi keuangan terhadap permintaan uang di Indonesia.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi moneter.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Permintaan Uang

Uang menjadi salah satu hal sentral atau hal pokok dalam perekonomian sehingga studi tentang perubahan jumlah uang beredar mendapat perhatian yang sangat besar. Studi ini disebut juga sebagai teori moneter. Perkembangan analisis kebijakan moneter lebih banyak membahas tentang teori-teori permintaan uang dibandingkan dengan penawaran uang karena penawaran uang bersifat otonomus. Teori-teori permintaan uang yaitu:

1.1 Teori Permintaan Uang Klasik

Teori klasik tentang permintaan uang terdiri dari teori kuantitas uang yang dikembangkan oleh Irving Fisher, model cambridge oleh Marshall dan Pigou dan teori kuantitas modern oleh Milton Friedman.

a. Teori Kuantitas Uang

Teori ini dikembangkan oleh Irving Fisher yang disampaikan dalam bukunya *The Purchasing Power of Money* tahun 1911. Teori ini berpendapat bahwa uang hanya digunakan sebagai alat tukar saja dan perekonomian berada dalam kondisi kesempatan kerja penuh atau *full employment*.

Teori ini juga menyatakan bahwa semakin banyak transaksi yang dibutuhkan oleh seseorang, maka akan semakin banyak jumlah kuantitas uang tunai yang dipegangnya dan erat kaitannya dengan

kecepatan perputaran jumlah uang atau *money velocity* yang dipertukarkan dengan transaksi. Oleh sebab itu, hubungan antara transaksi dan uang dirumuskan oleh Irving Fisher sebagai berikut (Natsir,2014:50):

$$MV = PT \dots\dots\dots (1)$$

Sisi kiri persamaan kuantitas menyatakan uang yang digunakan untuk transaksi. M adalah kuantitas uang atau jumlah uang yang beredar. V disebut sebagai *velocity of money* atau kecepatan perputaran uang dalam suatu periode dalam perekonomian. Sisi kanan persamaan kuantitas menyatakan transaksi. P menunjukkan tingkat harga dari suatu transaksi tertentu atau jumlah Rupiah yang dipertukarkan. T menyatakan total jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan dalam perekonomian pada suatu periode tertentu. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa jumlah uang yang diterima oleh penjual sama dengan jumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli dan jika salah satu variabel M, V, P atau T berubah maka variabel lainnya akan berubah. Contohnya jika kuantitas uang (M) meningkat, maka jumlah transaksi (T) harus meningkat.

b. Model Cambridge

Model ini dikembangkan oleh para ekonom *Cambridge* yaitu oleh Alfred Marshall dan Pigou. Aliran *Cambridge* memandang pendapat Irving Fisher atau teori kuantitas uang dengan perbedaan,

dimana teori ini menekankan pendapatan nasional yang diwujudkan dalam uang kas atau penguasaan bukan pada perputaran uang (V) atau pembelanjaan (Natsir,2014:53). Sebagai bagian dari aliran klasik, teori ini juga menyatakan bahwa uang digunakan sebagai alat tukar, tetapi juga mengakui uang sebagai alat penyimpan kekayaan (*store of wealth*). Dalam hal ini masyarakat tidak hanya bisa memegang uang tunai saja tetapi bisa mengkonversikan uangnya atau kekayaannya dalam bentuk surat-surat berharga. Pengalokasian kekayaan tersebut ditentukan oleh tingkat bunga dan tingkat hasil yang diharapkan (*expected return*). Persamaan yang dibuat Marshall dalam transaksi yaitu:

$$M = k (PT) \dots\dots\dots(2)$$

M adalah kuantitas uang atau jumlah uang yang beredar. T adalah jumlah transaksi yang terjadi. P adalah tingkat harga rata-rata pada setiap transaksi. k adalah bagian dari transaksi dalam bentuk uang tunai. Sedangkan persamaan Marshall dalam bentuk pendapatan yaitu:

$$M = k (PY) \dots\dots\dots(3)$$

M adalah kuantitas uang atau jumlah uang beredar. Y adalah pendapatan nasional, P adalah tingkat harga dari suatu transaksi, dan k adalah bagian pendapatan dalam bentuk uang tunai.

c. Teori Kuantitas Modern

Teori yang dikembangkan oleh Milton Friedman berpendapat bahwa uang adalah salah satu bentuk asset atau kekayaan sama seperti bentuk kekayaan lainnya seperti obligasi, tanah, emas, termasuk kemampuan yang lain. Milton menyatakan bahwa kekayaan adalah bentuk dari pendapatan yang diharapkan manusia untuk mampu bertahan hidup di masa depan. Tingkat suku bunga berhubungan secara langsung dengan jumlah kekayaan dan aliran pendapatan (Natsir,2014:69). Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$W = Y/r \dots\dots\dots(4)$$

W adalah kekayaan, Y adalah aliran pendapatan (*income flow*) dan r adalah tingkat bunga.

1.2. Teori Permintaan Uang Keynes

Dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes dimana Keynes menekankan pentingnya suku bunga dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang tunai atau surat-surat berharga kemudian penekanan pengaruh suku bunga terhadap keinginan memegang uang yang memungkinkan analisis permintaan uang sebagai alat untuk memperoleh keuntungan (Natsir, 2014:57).

Teori permintaan uang yang dikembangkan Keynes menjelaskan bahwa uang bukan hanya sekedar alat namun juga sebagai penyimpan kekayaan yang kemudian disebut dengan *The theory of liquidity preference*. Dalam Teorinya Keynes memperkenalkan motif dalam permintaan uang sebagai berikut :

a. Permintaan Uang Untuk Motif Transaksi

Dalam pandangan Keynes faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan uang untuk tujuan transaksi berhubungan positif dengan pendapatan nasional. Dimana :

$$M_t = f(Y) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

M_t = permintaan uang untuk transaksi

Y = pendapatan

maksud dari fungsi tersebut adalah semakin tinggi pendapatan maka permintaan uang akan semakin besar.

b. Permintaan Uang Untuk Berjaga – Jaga

Dalam pandangan Keynes uang digunakan bukan untuk memperlancar transaksi saja, namun juga untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terduga atau diluar perencanaan. Secara matematis permintaan uang untuk berjaga-jaga dituliskan sebagai berikut :

$$M_j = f(Y) \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

M_j = permintaan untuk berjaga – jaga

Y = pendapatan

motif permintaan uang untuk berjaga – jaga secara teoritis sejalan menyerupai pandangan kaum klasik dimana permintaan uang untuk berjaga – jaga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan. Artinya, semakin tinggi pendapatan kecenderungan untuk motif berjaga – jaga akan semakin tinggi.

c. Permintaan Uang Untuk Spekulasi.

Dalam pandangan Keynes permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Dimana semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan masyarakat untuk tujuan spekulasi akan semakin rendah disebabkan jika bunga naik maka ongkos untuk memegang uang akan semakin tinggi serta anggapan masyarakat bahwa akan adanya tingkat bunga normal. Persamaan matematis permintaan uang untuk tujuan spekulasi adalah :

$$M_s = f(r) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

M_s = jumlah permintaan uang untuk tujuan spekulasi

r = tingkat suku bunga

2. Inovasi Keuangan

Inovasi merujuk dalam arti pengenalan serta perubahan dan pembaharuan dari yang sudah ada sehingga meningkatkan nilai ekonomi dari produk tersebut. Inovasi keuangan merujuk pada suatu perubahan dalam lingkungan keuangan yang akan merangsang suatu pencarian inovasi dalam lembaga keuangan yang dapat menguntungkan (Mishkin, 2008:333). Dalam pengembangannya terdapat pengelompokan dasar inovasi keuangan yakni :

a. Respon Terhadap Perubahan Kondisi Penawaran (Teknologi Informasi)

Faktor yang paling penting dalam perubahan kondisi penawaran yang merangsang inovasi keuangan adalah kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi. Pengaruh yang diberikan dalam kemajuan teknologi ini

bagi lembaga keuangan yang menguntungkan yakni penurunan biaya proses transaksi keuangan dan bagi investor ialah kemudahan dalam memperoleh informasi.

b. Respon Terhadap Perubahan Kondisi Permintaan (Volatilitas Suku Bunga)

Perubahan lingkungan perekonomian akan merangsang pencarian inovasi-inovasi yang menguntungkan lembaga keuangan untuk memenuhi permintaan sehingga mendorong munculnya instrumen keuangan yang baru dan pada akhirnya akan membantu menurunkan resiko suku bunga.

1) Adjustable Rate Mortgages (ARM)

Merupakan suatu pinjaman dalam kategori hipotek dimana suku bunganya akan berubah apabila suku bunga pasar juga berubah. Artinya, ARM mengizinkan lembaga yang menerbitkan hipotek untuk memasang suku bunga yang lebih tinggi atas hipotek yang dimilikinya. Apabila suku bunga meningkat maka keuntungan pada periode ini akan tinggi.

2) Financial Derivatif

Financial Derivatif digunakan untuk mencegah resiko dari sebuah produk keuangan. Dalam lingkup luas *Financial Derivatif* diciptakan untuk membantu para investor atau lembaga keuangan dalam melindungi diri mereka dari resiko bunga. Kontrak berjangka (*Futures contract*) merupakan salah satu dari bagian *financial derivatif* dimana penerbit sepakat menyediakan komoditas standar kepada konsumen terhadap suatu harga dengan penetapan tanggal tertentu sesuai kesepakatan.

Derivatives merupakan sekuritas keuangan yang memperoleh nilai ekonomi mereka dari aset yang mendasari, seperti saham atau obligasi. Kebanyakan *derivatives* dimaksudkan untuk memungkinkan investor dan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga dalam asset sesuai dengan penggunaan penting dari *derivatives* adalah untuk lindung nilai, atau mengurangi risiko (Hubbard, 2008:43)

Financial derivatives mengurangi ketidak pastian dalam laba dimana menggunakan *derivatives* mengurangi beberapa manfaat tapi *derivatives* juga mengurangi kerugian dari kenaikan harga sehingga manfaat *derivatives* bersih dalam risiko. Akibatnya, *derivatives* dapat berfungsi sebagai jenis asuransi terhadap perubahan harga *underlying* asset. Asuransi memainkan peran penting dalam sistem ekonomi. Dalam pasar keuangan terdapat beberapa jenis *financial derivatives* :

1) *Forwards Contract*

Umumnya *forwards contract* melibatkan kesepakatan di masa sekarang untuk bertukar jumlah tertentu komoditi, seperti minyak, emas, atau gandum, atau aset keuangan, pada tanggal tertentu di masa depan untuk menetapkan harga. Meskipun *forwards contract* memberikan pembagian risiko, mereka memiliki masalah likuiditas dan informasi. Karena *forwards contract* biasanya mengandung istilah khusus untuk pembeli tertentu dan penjual yang terlibat dalam transaksi, menjual contract adalah sulit karena pembeli harus menerima persyaratan yang sama. Oleh karena itu, *forwards contract* cenderung

tidak likuid. Selain itu, kontrak berjangka yang memiliki risiko *default* karena pembeli atau penjual mungkin mampu atau tidak mau memenuhi kontrak.

2) *Futures Contract*

Futures contract berkembang di pasar komoditas untuk menjaga manfaat pembagian risiko dari *forwards contract* sambil meningkatkan likuiditas dan menurunkan risiko dan informasi biaya.

3) *Option*

Option adalah kontrak antara dua pihak untuk membeli dan menukar sekuritas pada harga yang ditetapkan. *Option* umumnya digunakan pada perdagangan opsi saham namun kadang digunakan juga pada investasi lainnya. Jika seorang investor membeli hak untuk membeli aset pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu, ia telah membeli *call option*. Sebaliknya, jika ia membeli hak untuk menjual aset pada harga tertentu, ia telah membeli *put option*.

4) *Swap*

Swap merupakan perjanjian antara dua atau lebih rekan untuk bertukar aset atau arus kas selama beberapa periode mendatang. Dalam hal ini, swap menyerupai kontrak berjangka, tetapi lebih fleksibel dikelompokkan sebagai perjanjian pribadi antara rekanan. Dalam jenis *derivatives* ini perusahaan dan lembaga berpartisipasi dalam suku bunga *swap*, hal ini dimaksudkan sebagai salah satu motivasi mentransfer risiko suku bunga kepada pihak yang lebih bersedia menanggungnya.

Swap lebih fleksibel daripada *forward contract* ataupun *future contract* karena mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan *counterpart*. *Swap* juga menawarkan privasi lebih di sisi lain *swap* tidak ada intervensi pemerintah. *Swap* dapat dipakai untuk waktu yang lama, bahkan selama 20 tahun. Akibatnya, mereka menawarkan *hedging* jangka panjang daripada *forward contract* dan *future contract*. Namun, tidak seperti *forward* yang diperdagangkan di bursa dengan *swap counterpart* harus yakin kelayakan mitra mereka. Masalah ini telah menyebabkan pasar *swap* yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar dan lembaga keuangan yang memiliki waktu lebih mudah menentukan kelayakan kredit.

Di sudut lain timbul pertanyaan mengapa perusahaan dan lembaga keuangan mungkin berpartisipasi dalam *swap*? Salah satu alasannya adalah bahwa perusahaan mungkin memiliki keunggulan komparatif dalam pinjaman dalam mata uang domestik mereka. Mereka kemudian dapat menukar hasil dengan *counterpart* asing untuk memperoleh mata uang asing untuk proyek-proyek investasi. Dengan cara ini, kedua belah pihak mungkin dapat meminjam lebih murah daripada jika mereka meminjam langsung dalam mata uang yang mereka butuhkan. Selain itu dalam *swap* kredit, pembayaran suku bunga yang dipertukarkan, dengan tujuan mengurangi risiko *default* atau risiko kredit, daripada risiko suku bunga.

Dari beberapa pengelompokan *financial derivatives* yang telah dijelaskan diatas, *swap* merupakan yang paling mendekati dalam mengidentifikasi inovasi keuangan. *Swap* merupakan perjanjian antara dua belah pihak dalam jangka waktu tertentu serta kemudahan penyesuaian dalam pemenuhan kebutuhan *counterpart*. Ini sesuai dengan unsur dalam inovasi keuangan yakni kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan. Inovasi keuangan yang difokuskan dalam transaksi kartu debit dan kredit menawarkan kemudahan dalam transaksi ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan beberapa referensi untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Referensi ini di harapkan mampu mempermudah penulis dalam melakukan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan sesuai harapan. Referensi yang mendukung penelitian ini antara lain :

1. Setiadi (2013) dalam penelitiannya dengan menggunakan model analisis ECM di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel inflasi signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suku bunga dan PDB dalam jangka pendek tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang keduanya berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia di harapkan menjaga stabilitas moneter melalui pengawalan terhadap inflasi, karena hasil penelitian baik

dalam jangka pendek maupun jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

2. Komarullah (2013) dalam penelitiannya di Indonesia. Berdasarkan hasil perbandingan metode analisis dengan menggunakan SPSS, permintaan uang lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Selain pendapatan dan nilai tukar, baik itu melalui inflasi maupun suku bunga, dimana pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap permintaan uang M1 melalui inflasi, sedangkan melalui suku bunga pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang M1. Sementara pengaruhnya terhadap permintaan uang M2 adalah negatif dan signifikan melalui inflasi serta negatif dan tidak signifikan melalui suku bunga.
3. Safdar dan Khan (2013) dalam penelitiannya tentang inovasi keuangan dan mekanisme transmisi kebijakan moneter di Pakistan dengan menggunakan model analisis OLS menemukan bahwa inovasi keuangan berpengaruh positif dan memiliki implikasi terhadap kebijakan moneter. Sedangkan suku bunga memiliki pengaruh negatif dalam penetapan transmisi kebijakan moneter.
4. Malik dan Aslam (2010) dalam penelitiannya di Pakistan dengan menggunakan pendekatan ARDL dalam kasus ini menemukan bahwa inovasi keuangan dan tingkat suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan uang. Pengurangan tingkat suku bunga telah menyebabkan masyarakat lebih banyak menggunakan instrumen debit dan kredit hal ini disebabkan

bahwa produk inovatif keuangan memiliki akses yang lebih murah untuk transaksi yang menyebabkan peningkatan perputaran uang dan dengan demikian mempengaruhi permintaan untuk fungsi uang positif di Pakistan.

5. Odularu dan Okunriboye (2009) dalam penelitiannya di Nigeria menyimpulkan permintaan uang sangat penting dalam pelaksanaan dan penentuan efektivitas Kebijakan Moneter. Penelitian ini menganalisis apakah inovasi keuangan setelah adanya penyesuaian struktural program tahun 1986 telah mempengaruhi permintaan uang di Nigeria. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa permintaan uang sesuai dengan teori bahwa pendapatan berhubungan positif dengan permintaan untuk saldo kas dan suku bunga memiliki hubungan negatif dengan permintaan untuk saldo kas yang sebenarnya namun juga ditemukan bahwa inovasi keuangan berpengaruh tidak signifikan mempengaruhi permintaan uang di Nigeria. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kebijakan untuk menarik lebih banyak peserta (Non-pemerintah) dan dana sektor swasta ke pasar uang diperlukan karena hal ini akan memperdalam pasar dan membuat pasar lebih dinamis dan setuju untuk kebijakan moneter.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas mengenai moderasi inovasi keuangan terhadap permintaan uang di Indonesia menyatakan adanya pengaruh antara suku bunga tabungan (X) sebagai variabel independen terhadap inovasi keuangan (Y1) sebagai variabel moderasi dan jumlah uang beredar M2 (Y2) sebagai variabel dependen.

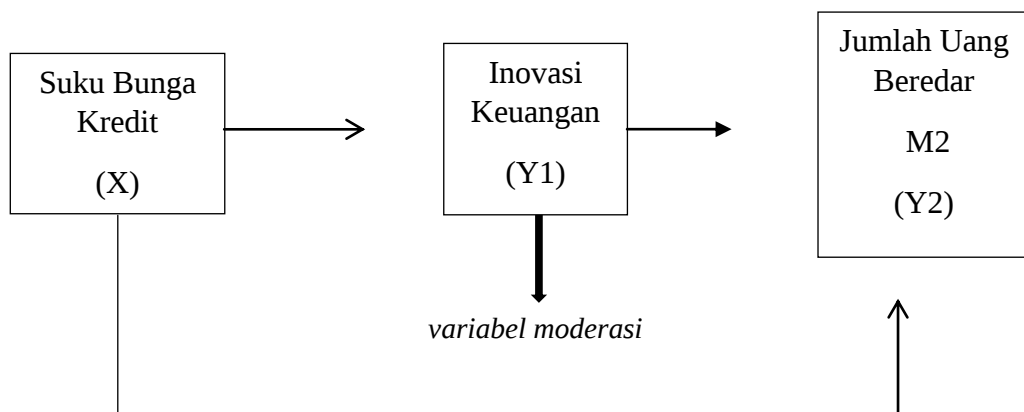
Suku bunga (X) memiliki pengaruh negatif terhadap inovasi keuangan (Y1). Ketika suku bunga kredit mengalami penurunan masyarakat cenderung melakukan transaksi ekonomi melalui kartu kredit hal ini disebabkan tingkat pengembalian oleh masyarakat akibat dari penggunaan kartu kredit kecil sehingga masyarakat akan cenderung melakukan transaksi melalui inovasi keuangan hal inilah yang menyebabkan peran inovasi keuangan meningkat

Suku bunga (X) memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan uang M2 (Y2), ketika adanya peningkatan suku bunga ini merupakan salah satu alasan untuk menurunkan jumlah uang beredar M2 karena saat suku bunga meningkat biaya memegang uang menjadi lebih tinggi dan menarik masyarakat untuk menyimpan pendapatannya di lembaga keuangan dari pada untuk melakukan konsumsi. Secara tidak langsung hal ini mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat karena kecenderungan masyarakat untuk menyimpan pendapatan mereka saat tingkat suku bunga tinggi.

Inovasi keuangan (Y1) juga berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar M2 (Y2) di Indonesia. Ketika pendapatan per kapita mengalami peningkatan motivasi masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi melalui inovasi keuangan akan berujung pada peningkatan jumlah uang beredar M2. Peningkatan jumlah uang beredar ini akibat tingginya konsumsi yang dilakukan masyarakat yang merupakan imbas dari penggunaan inovasi keuangan.

Inovasi keuangan (Y1) juga merupakan salah satu faktor yang patut diperhitungkan dalam jumlah uang beredar M2 (Y2), mengingat zaman yang

semakin modern kemajuan dalam sistem keuangan tentunya akan memberi dampak baru dalam jumlah uang beredar M2. Dalam penelitian ini inovasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar yang disebabkan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh inovasi keuangan dalam kegiatan ekonomi membuat masyarakat cenderung dalam melakukan konsumsi karena adanya kenyamanan alternatif dalam membelanjakan pendapatannya sehingga imbas dari inovasi ini memperkuat jumlah uang beredar M2.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Inovasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar M2

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ditemukan diatas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap inovasi keuangan di Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia.

$$\begin{aligned}H_o : \beta_1 &= 0 \\H_a : \beta_1 &\neq 0\end{aligned}$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia.

$$\begin{aligned}H_o : \beta_2 &= 0 \\H_a : \beta_2 &\neq 0\end{aligned}$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi keuangan terhadap jumlah uang beredar M2 di Indonesia.

$$\begin{aligned}H_o : \beta_2 &= 0 \\H_a : \beta_2 &\neq 0\end{aligned}$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis linear regresi bertingkat, pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas: suku bunga tabungan bank umum (X), inovasi keuangan (Y1) terhadap variabel terikat jumlah uang beredar (Y2) secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga tabungan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi inovasi keuangan berdasarkan hasil olahan data menggunakan metode OLS menunjukkan bahwa laju pertumbuhan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan besaran 14,63. Apabila suku bunga meningkat satu persen maka akan meningkatkan transaksi inovasi keuangan sebesar 14,63% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berkontribusi terhadap perkembangan transaksi inovasi keuangan di Indonesia.
2. Inovasi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar M2 berdasarkan hasil olahan dengan metode OLS menunjukkan bahwa laju pertumbuhan transaksi inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M2 dengan besaran pengaruh 1,13. Apabila laju pertumbuhan inovasi keuangan meningkat satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan jumlah uang beredar sebesar 1,13% dengan asumsi *ceteris paribus*. Suku

bunga tabungan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi jumlah uang beredar berdasarkan hasil olahan data menggunakan metode OLS menunjukkan bahwa laju pertumbuhan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan besaran 24,28%. Apabila suku bunga meningkat satu persen maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 24,28% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia sedangkan suku bunga tidak memberikan kontribusi terhadap perkembangan jumlah uang beredar M2 di Indonesia.

3. Inovasi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar M2 berdasarkan hasil olahan dengan metode OLS menunjukkan bahwa laju pertumbuhan transaksi inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M2 dengan besaran pengaruh 1,13. Apabila laju pertumbuhan inovasi keuangan meningkat satu persen maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 1,13% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia.

B. Saran

Dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran bahwa sehubungan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa :

1. Melihat Kontribusi yang diberikan oleh inovasi keuangan terhadap perkembangan jumlah uang beredar M2 diharapkan kepada pemerintah serta Bank Indonesia selaku bank sentral untuk dapat meningkatkan peran inovasi keuangan dalam perekonomian sehingga akan mendorong perkembangan jumlah uang beredar.
2. Bank sentral diharapkan mampu menjaga kestabilan tingkat suku bunga karena perkembangan suku bunga akan mempengaruhi peran inovasi keuangan dalam memberikan kontribusi untuk mempengaruhi jumlah uang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M S. 2015. *“Dampak kebijakan e-money di indonesia sebagai alat sistem pembayaran baru.”*. Pusat pendidikan dan studi kebanksentralan BI, Jakarta.
- Azhari, azmi. 2015. *“Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan uan non tunai (studi kasus : indonesi, 2009:1 – 2014:9).”*. Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika, jilid 2*. Terjemahan oleh Zumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hubbard, R Glenn. 2008. *“Money, The Financial System and The Economy”*. Columbia University
- Kasekende, Elizabeth and Dunne, Paul. 2014.” *Financial Innovation and Money Demand in Sub – Saharan Africa*”. CPPC3.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Muiruri, J K Dan Ngari, J M. 2014. *“Effects of Financial on the Financial Performance of Commercial Bank in Kenya ”*. Journal Of Humanities and Social Sciences.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *“The economic of money, banking and financial Markets.”*. Salemba Empat.
- Miasti, R N,dkk. 2010. *“Financial innovation and Monetary Policy Transmission in Kenya”*. Journal of Finance and Economics.
- Malik, Q U Z and Aslam,Q. 2010. *“Effect Financial innovation on Demand For Money in Pakistan : an ARDL Approach”*. Journal Of Commerce, Economics and Social Science. Vol 4.
- Natsir, M. 2014. *“Ekonomi moneter dan kebanksentralan.”*. Mitra Wacana Media
- Prayitni, lily. 2002. *“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di indonesia sebelum dan sesudah krisis : sebuah analisis ekonometrika.”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol.4.
- Putra dan luh. 2013. *“Analisis vector auto regressive terhadap kausalitas inflasi dan jumlah uang beredar indonesia.”*. e-jurnal EP Unud.